

Peran Orangtua Dalam Menstimulasi Perkembangan Bahasa Anak Di Paud Islam Makarima Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo

Arifah Nur Fitria¹, Mila Faila Shofa²

¹UIN Raden Mas Said Surakarta, Sedahromo Lor 01/07 Kartasura

²UIN Raden Mas Said Surakarta, Penggung, Jambukulon, Ceper, Klaten

Farifahnur@gmail.com milashofa34@gmail.com

Abstract

The existence of a pandemic has made all activities limited, including teaching and learning activities. Like learning activities at PAUD Islam Makarima, they also change according to circumstances. Because children study more often at home, the role of parents is very necessary, to assist children in learning, the presence of parents in accompanying children to learn affects their development, including language development. But the reality is that not all parents have a lot of time for their children, because study hours coincide with the time parents work so that parents cannot accompany their children when learning online and there are some parents who lack the awareness to accompany their children to learn. The purpose of this study was to determine the role of parents in stimulating children's language development in Group A PAUD Islam Makarima, Kartasura, Sukoharjo. This research is a descriptive quantitative research using survey method. The population in this study were all parents of group A children in PAUD Islam Makarima totaling 75 people. The sampling technique uses a saturated sample technique, so that all the population becomes the research sample. The data collection technique uses interview and questionnaire techniques, where the validity test uses the content validity technique, while the reliability test uses the Cronbach's Alpha formula which shows a result of 0.82 (good). The data analysis technique used descriptive quantitative analysis of percentages. The results showed that the role of parents in stimulating children's language development in group A PAUD Islam Makarima could be categorized as good. This can be proven by the results of the average role of parents in stimulating children's language development in group A PAUD Islam Makarima Kartasura is 84.91% which can be categorized as good (involved).

Keywords: Role of Parents, Language Development, Children

Abstrak

Adanya pandemi membuat semua kegiatan menjadi terbatas, tak terkecuali dengan kegiatan belajar mengajar. Seperti kegiatan pembelajaran di PAUD Islam Makarima juga berubah-ubah menyesuaikan keadaan. Karena belajar anak lebih sering di rumah, maka peran orangtua sangatlah diperlukan, untuk mendampingi anak belajar, keberadaan orangtua dalam mendampingi anak belajar mempengaruhi perkembangannya, termasuk perkembangan bahasanya. Tetapi realitanya tidak semua orangtua memiliki banyak waktu untuk anaknya, dikarenakan jam belajar bersamaan dengan waktu orangtua bekerja sehingga orangtua tidak bisa mendampingi anak ketika pembelajaran daring dan ada beberapa orangtua yang kurang memiliki kesadaran untuk mendampingi anaknya belajar. Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui peran orangtua dalam menstimulasi perkembangan bahasa anak di kelompok A PAUD Islam Makarima kecamatan kartasura kabupaten sukoharjo. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif menggunakan metode survei. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh orang tua dari anak kelompok A di PAUD Islam Makarima sejumlah 75 orang. Teknik sampling menggunakan Teknik sample jenuh, sehingga semua populasi menjadi sample penelitian. Teknik pengumpulan data menggunakan Teknik wawancara dan angket, dimana uji validitas menggunakan Teknik validitas isi, sedangkan uji reabilitas menggunakan rumus Cronbach's Alpha yang menunjukkan hasil sebesar 0,82 (baik). Teknik analisis data menggunakan analisis kuantitatif deskriptif prosentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran orangtua dalam menstimulasi perkembangan bahasa yang meliputi menyimak, berbicara, membaca dan menulis anak di kelompok A PAUD Islam Makarima dapat dikategorikan baik. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil rata-rata peran orangtua dalam menstimulasi perkembangan bahasa anak di kelompok A PAUD Islam Makarima Kartasura yaitu 84,91% yang dapat dikategorikan baik (terlibat).

Kata kunci: Peran Orangtua, Perkembangan Bahasa, Anak.

History

Received 2022-04-08, Revised 2021-05-22, Accepted 2022-06-25

Anak Usia Dini (AUD) adalah sosok individu yang berusia di bawah 6 tahun. Rentang usia anak yang dikategorikan anak usia dini yaitu antara 0 sampai 6 tahun. Pada usia ini anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan sangat pesat. Masa inilah disebut dengan masa golden age. Masa *Golden Age* adalah masa keemasan anak, yang mana pada masa ini merupakan masa yang tepat untuk memberika stimulasi. Masa ini terjadi sekali dalam seumur hidup. “Oleh karena itu memberikan perhatian lebih terhadap anak di usia dini merupakan suatu keniscayaan. Wujud perhatian diantaranya dengan memberikan pendidikan baik langsung dari orang tuanya sendiri maupun melalui lembaga Pendidikan anak usia dini” (Fauziddin dan Mufarizuddin, 2018: 163).

Pendidikan merupakan suatu hal yang utama yang tidak bisa lepas dari kehidupan manusia. Tanpa adanya pendidikan tidak mungkin ada kemajuan, demi kemajuan bangsa dan kualitas generasi penerus bangsa harus terus ditingkatkan. Dengan cara memberikan pendidikan sedini mungkin, semua manusia memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan, tak terkecuali anak usia dini. Suyadi mengatakan bahwa “Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujua memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh agar mereka dapat mengembangkan semua potensi atau kemampuan yang mereka miliki” (Suciati, 2017: 360). sedangkan menurut Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014, Pendidikan Anak Usia Dini merupakan pendidikan yang khusus difokuskan untuk menstimulasi aspek-aspek perkembangan anak agar berkembang secara maksimal. Untuk memaksimalkan semua perkembangannya harus dilakukan tanpa paksaan, dunia anak adalah dunia bermain. Bermain adalah suatu kegiatan yang paling disukai dan diminati oleh anak. Kegiatan bermain sangat menyenangkan bagi anak, sehingga tak jarang banyak anak yang lupa waktu saat bermain. Oleh karena itu, pembelajaran di PAUD menggunakan prinsip bermain sambil belajar. Dengan bermain anak dapat bereksplorasi, mengenal dan memanfaatkan benda-benda yang berada di sekitarnya. Secara tidak langsung bermain akan mengembangkan aspek-aspek perkembangan anak secara bertahap.

Aspek-aspek perkembangan anak ada 6 diantaranya aspek perkembangan nilai agama dan moral, kognitif, sosial emosional, bahasa, fisik motorik dan seni. Keenam aspek tersebut saling berpengaruh satu sama lain, terutama aspek perkembangan bahasa. Perkembangan bahasa adalah suatu sarana yang dapat digunakan untuk menyampaikan pendapat dan perasaan dengan menggunakan symbol-symbol yang ada dalam masyarakat (Julrissani, 2020: 5). selain itu, Laura E. Berk (Cristy, 2017:3-4) mengemukakan bahwa perkembangan bahasa adalah kemampuan yang dimiliki setiap individu manusia, yang umumnya akan berkembang pesat pada usia dini. Perkembangan bahasa anak usia dini itu meliputi 4 aspek bahasa yaitu berbicara, menyimak, membaca dan menulis. Keempat aspek perkembangan bahasa tersebut harus berkembang secara

seimbang. Proses mengembangkan aspek-aspek perkembangan anak, terutama perkembangan bahasa bukanlah hal yang mudah, semua membutuhkan waktu yang tidak sebentar. Beberapa pembiasaan untuk mengembangkan bahasa pada anak menurut (Karimah et al., 2021) antara lain 1) pemberian perintah dalam mengambil jurnal pagi dan menggambar sesuai dengan ide dan perasaan anak. 2) menceritakan dan meniru tulisan gambar sesuai dengan apa yang sudah diceritakannya. 3) mengambil buku cerita story telling yang berisi gambar-gambar kegiatan anak baik didalam maupun diluar rumah yang dilanjutkan dengan menceritakan apa yang dilakukannya kepada teman sebaya. Pengembangan bahasa anak tidak hanya dilakukan oleh guru, namun membutuhkan dukungan dari berbagai pihak, seperti kerabat dekat, masyarakat dan orang tua. Terlepas dari semua peran guru, sebenarnya peran orang tua juga tidak kalah penting, karena durasi waktu anak lebih banyak bersama orang tua dibanding dengan guru-gurunya.

Saat ini dunia sedang dirundung duka akibat adanya virus corona. Tepat pada bulan Maret Tahun 2020 corona mulai masuk ke Indonesia. Adanya virus covid-19 di Indonesia mulai saat itu hingga sekarang berdampak besar bagi seluruh masyarakat. Kompas menegaskan bahwa “ 28/03/2020 dampak virus covid-19 terjadi diberbagai bidang seperti sosial, ekonomi, pariwisata dan pendidikan” (Fatma Dewi dan Wahyu Aji, 2020: 2). Dampaknya terhadap dunia pendidikan sangat besar, karena sebagian besar liburkan. Tetapi di sisi lain pendidikan harus tetap berjalan sebagaimana mestinya. Sehingga hal itu menjadi sebuah tantangan tersendiri bagi seorang guru. Yang kemudian tepat pada tanggal 24 Maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan surat edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan pada masa darurat covid-19 yang berisi bahwa proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Kebijakan tersebut dibuat oleh pemerintah sebagai langkah untuk memutus rantai penyebaran virus covid-19. Sejak saat itu juga semua sekolah di seluruh Indonesia mulai menerapkan sistem pembelajaran daring.

Pembelajaran daring adalah suatu sistem pembelajaran yang dilakukan dengan tidak tatap muka secara langsung, melainkan menggunakan media yang dapat membantu proses belajar mengajar yang dilakukan dengan jarak jauh (Handarini, dkk 2020: 3). Yang berarti bahwa pembelajaran tersebut memanfaatkan media komunikasi seperti HP dalam pelaksanaannya. Sistem pembelajaran daring sebenarnya sudah tidak asing untuk beberapa kalangan seperti mahasiswa dan pelajar SMA maupun SMP. Namun sistem pembelajaran seperti ini untuk anak usia dini dirasa kurang maksimal untuk dilaksanakan. Karena anak usia dini masih memerlukan dampingan dalam menerima informasi dari HP dan cara mengoperasikan HP dari orangtua maupun orang terdekatnya. Tetapi nyatanya menurut Ibu Endang selaku guru A3 di PAUD Islam Makarima mengatakan bahwa kendala yang dihadapi saat pembelajaran daring adalah kekuatan jaringan internet di setiap wilayah tempat tinggal murid dengan guru berbeda-beda, waktu pembelajaran bersamaan dengan waktu bekerja orang tua sehingga orang tua tidak bisa mendampingi anak ketika pembelajaran daring, perangkat komunikasi yang terbatas sehingga harus bergantian dengan anak yang juga melaksanakan pembelajaran daring,

dan waktu pembelajaran daring yang singkat menyebabkan tidak optimal dalam menyampaikan materi pembelajaran, walaupun beberapa orang tua tidak dapat mendampingi tetapi merespon baik penerapan pembelajaran ini dengan cara tetap memantau belajar anak melalui informasi yang disampaikan guru melalui pesan di grup whatsapp kelas (Wawancara dengan Ibu Endang selaku guru A3 di WhatsApp pada tanggal 28 Januari sampai 2 Februari 2021). Penerapan sistem pembelajaran ini membuat anak tidak dapat berinteraksi secara langsung dengan guru maupun teman-temannya. Hal tersebut menjadi sebuah tantangan bagi guru untuk lebih kreatif dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan menarik, agar anak lebih termotivasi dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran yang diajarkan.

Di situasi seperti ini semua tanggungjawab yang biasanya dilaksanakan oleh guru, seluruhnya dibebankan kepada orang tua. Guru hanya menjadi fasilitator untuk mengarahkan orang tua dalam mendidik anak-anaknya. Di PAUD Islam Makarima sendiri sejak adanya pandemi, program pembelajaran sering berubah-ubah menyesuaikan dengan keadaan, terhitung dari awal sampai dengan sekarang pembelajaran masih full daring dan PAUD Islam Makarima menggunakan 4 Program pembelajaran yaitu (1) Daring via WhatsApp, dilaksanakan di awal pandemi berlangsung, semua informasi dan materi pembelajaran di kirim melalui grup whatsapp masing-masing kelas (2) *Private Schooling*, merupakan kegiatan belajar yang dilaksanakan di sekolah dengan di bagi 4 sesi setiap kelas (3) *Home Schooling Community*, merupakan kegiatan belajar di rumah dengan beberapa anak di wilayah tempat tinggal yang sama yang berkumpul di salah satu tempat atau rumah anak dan (4) *Home Schooling Personal*, merupakan kegiatan belajar yang dilaksanakan oleh satu orang guru dan satu murid, *home schooling personal* dilaksanakan jika ada orang tua yang tidak menghendaki anaknya untuk mengikuti *home schooling community*. Sedangkan tugas hafalan disetorkan melalui Voice Note (VN) atau Video Call dan beberapa materi diberikan secara online menggunakan aplikasi WhatsApp dan Youtube.

Dari sekian banyak program pembelajaran yang sudah diterapkan di PAUD Islam Makarima. Memberikan pengaruh baik positif maupun negatif terhadap perkembangan anak. Pengaruh pada setiap anak ketika pembelajaran daring berbeda-beda tergantung pada intensitas pendampingan orang tua di rumah. Bagi orang tua yang intens mendampingi anak belajar maka anak akan mengalami kemajuan di berbagai aspek perkembangannya seperti aspek nilai agama dan moral, kognitif, fisik motorik, seni maupun sosial emosional bahkan bahasa anak (Wawancara dengan Ibu Endang guru A3 di WhatsApp pada tanggal 28 Januari sampai 2 Februari 2021). Jadi bisa dilihat bahwa peran orangtua dalam pembelajaran anak sangat penting. Keberadaan orangtua untuk mendampingi anak belajar mempengaruhi perkembangannya, termasuk perkembangan bahasanya. Setiap anak memiliki proses perkembangan bahasa yang beragam, ada yang Belum Berkembang (BB) 5%, Mulai Berkembang (MB) 5%, Berkembang Sesuai Harapan (BSH) 50% dan Berkembang Sangat Baik (BSB) 40%. Maka dari itu pemberian stimulasi dari orang tua terhadap aspek bahasa anak diharapkan dapat meningkat sesuai dengan tingkat perkembangannya. Untuk itu peran orang tua diperlukan pada masa anak-anak,

dalam membimbing dan mengarahkan agar nantinya anak dapat berkomunikasi dengan baik, aktif serta efektif di kehidupannya kelak saat ia dewasa nanti.

Kenyataannya, Menurut Ibu Endang selaku guru TK A3 di PAUD Islam Makarima mengatakan bahwa pembelajaran daring di masa pandemi ini berpengaruh pada perkembangan bahasa anak, perkembangan bahasa anak di kelompok A beragam, ada yang sudah baik dan ada yang kurang seperti ada beberapa anak di TK A kemampuan menyimaknya masih kurang hal tersebut tampak ketika guru sedang berbicara anak asyik berbicara sendiri atau berbicara dengan temannya, tidak fokus dan bermain sesukanya sendiri, perbendaharaan atau kosa kata anak sedikit, anak lebih pasif berkomunikasi karena anak kesulitan dalam menyampaikan pikirannya, kemampuan bertanya, dan bernyanyi lebih rendah, secara emosional anak lebih mudah marah karena anak menyimpan keinginan terpendam yang tidak tersampaikan dalam bahasa produktif dan rendahnya imajinasi anak karena mereka sulit memahami symbol-simbol pada gambar serta kurangnya minat anak untuk menulis hal tersebut terlihat saat anak diminta untuk menulis tetapi terkadang memilih kegiatan lain seperti mewarnai, dan lain-lain (Wawancara dengan Ibu Endang Selaku Guru TK A3 (Zam-zam), pada Selasa 2 Februari sampai Kamis 4 Februari 2021 di WhatsApp).

Berdasarkan uraian tersebut di atas, perkembangan bahasa anak di Kelompok A PAUD Islam Makarima Kartasura beragam, ada yang sudah baik dan ada yang kurang. Oleh karena itu peneliti ingin meneliti bagaimana peran orang tua dalam mendampingi anak belajar terutama untuk menstimulasi perkembangan bahasa anak supaya berkembang secara optimal dengan judul “Peran Orang Tua dalam Menstimulasi Perkembangan Bahasa Anak di Kelompok A PAUD Islam Makarima Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo”.

METODE

Metode penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif. Penelitian Kuantitatif adalah data yang dikumpulkan berupa data kuantitatif atau data-data berupa angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2015: 13). Sedangkan deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan, meringkas berbagai keadaan atau berbagai variabel yang digunakan sebagai objek penelitian tersebut berdasarkan apa yang terjadi di masyarakat (Bungin, 2005: 44). Metode ini digunakan untuk mendeskripsikan secara detail mengenai bagaimana peran orangtua dalam menstimulasi perkembangan bahasa anak kelompok A dalam bentuk data statistik. Populasi penelitian ini adalah seluruh orangtua (ayah/ibu) dari anak kelompok A PAUD Islam Makarima Kartasura yang berjumlah 75 orang. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan total sampling/sampel jenuh yaitu seluruh orangtua dari anak kelompok A PAUD Islam Makarima Kartasura. Teknik pengumpulan datanya menggunakan wawancara dan angket (kuesioner) yang dibagikan melalui internet. Angket terdiri dari 40 item pertanyaan yang terdiri dari bentuk positif 21 item dan negatif 19 item. Instrumen yang dikembangkan adalah peran orangtua dalam menstimulasi perkembangan bahasa anak yang terdiri dari empat aspek yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis.

Adapun uji validitas instrument yang digunakan adalah validitas isi dengan melibatkan pakar bidang Pendidikan Anak Asia Dini dan uji reliabilitas instrument menggunakan rumus *Cronbach Alpha*. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis prosentase, pengolahan data yang digunakan yaitu pengeditan data (editing), coding (pengkodean), pemberian skor atau nilai dan tabulasi data. Teknik analisis data menggunakan analisis kuantitatif deskriptif prosentase. Berikut rumus prosentase yaitu sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P= Prosentase yang akan di cari

F= Frekuensi dari setiap jawaban angket

N= Jumlah skor total jawaban

100%= Bilangan tetap

Setelah dilakukan perhitungan prosentase peran orangtua maka dapat diinterpretasikan berdasarkan kategori berikut ini:

Tabel 1

Interpretasi Hasil Perhitungan Prosentase

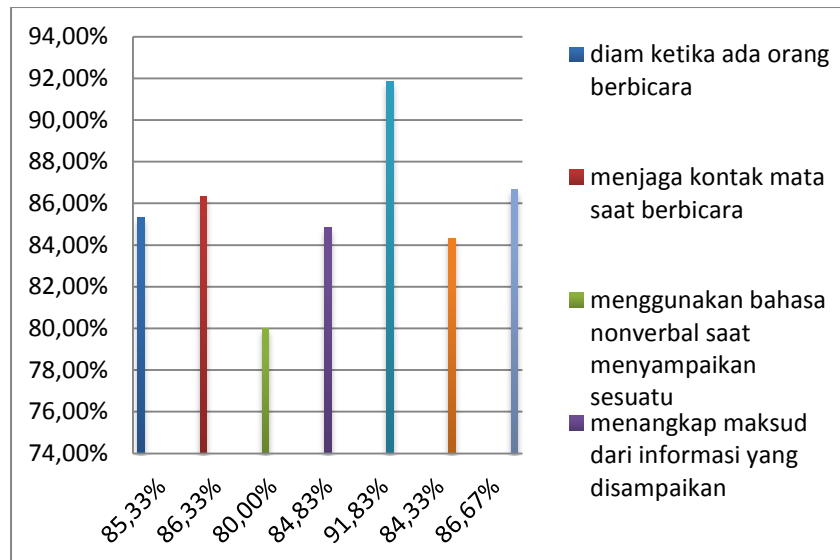
Skor	Kategori
100-75%	Baik
75-50%	Cukup
<50%	Kurang

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan permasalahan yang ada telah dilaksanakan penelitian dengan cara menyebarkan angket melalui online, berikut akan disajikan data yang diperoleh tentang Peran Orang Tua dalam Menstimulasi Perkembangan Bahasa Anak di Kelompok A PAUD Islam Makarima Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo. Perkembangan bahasa yang dimaksud disini meliputi menyimak, berbicara, membaca dan menulis.

Peran orang tua dalam perkembangan menyimak

Skor pertanyaan tentang peran orang tua dalam menstimulasi perkembangan bahasa (menyimak) anak ada di nomor 1 sampai 15. Berikut hasil dari perhitungannya jika ditampilkan dalam bentuk diagram batang, yaitu:



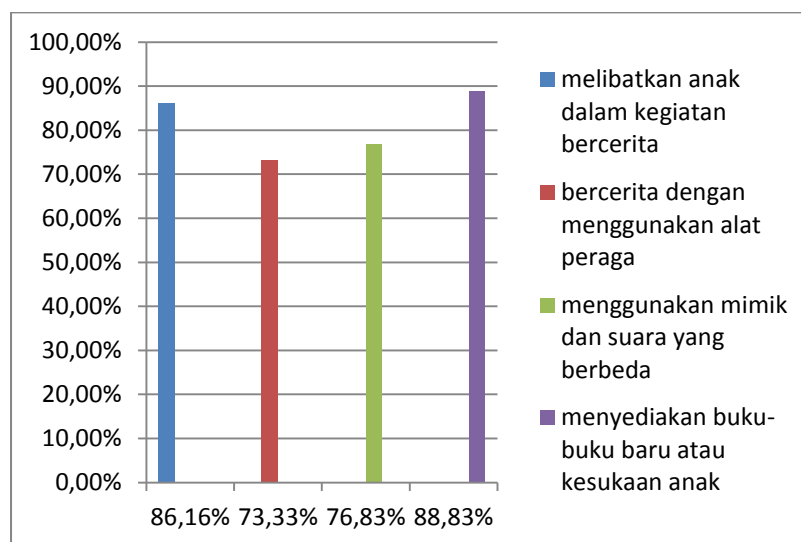
Gambar 1. Prosentase Bentuk Peran Orangtua dalam Menstimulasi Perkembangan Bahasa (Menyimak) di Anak Kelompok A PAUD Islam Makarima

Berdasarkan gambar diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa prosentase rata-rata pada peran orangtua dalam menstimulasi perkembangan bahasa (menyimak) adalah sebesar 85,61%. Dari gambar di atas dapat diketahui bahwa bentuk peran orangtua yang pertama berupa diam ketika ada orang yang berbicara menunjukkan prosentase sebesar 85,33%. Yang berarti bahwa peran orangtua di anak kelompok A PAUD Islam Makarima baik dalam perkembangan bahasa (menyimak) dalam bentuk kegiatan diam ketika ada orang yang berbicara, bentuk peran orangtua yang kedua berupa menjaga kontak mata saat berbicara menunjukkan prosentase sebesar 86,33%. Yang berarti bahwa peran orangtua di anak kelompok A PAUD Islam Makarima baik dalam perkembangan bahasa (menyimak) dalam bentuk kegiatan menjaga kontak mata saat berbicara, bentuk peran orangtua yang ketiga berupa menggunakan bahasa nonverbal saat menyampaikan sesuatu menunjukkan prosentase sebesar 80,00%. Yang berarti bahwa peran orangtua di anak kelompok A PAUD Islam Makarima baik dalam bentuk kegiatan menggunakan bahasa nonverbal (ekspresi wajah dan gerakan tubuh) saat berbicara, bentuk peran orangtua yang keempat berupa menangkap maksud dari informasi yang disampaikan menunjukkan prosentase sebesar 84,83%. Yang berarti bahwa peran orangtua di anak kelompok A PAUD Islam Makarima baik dalam bentuk kegiatan mendengarkan pembicaraan hingga selesai dan tidak memotong pembicaraan, bentuk peran orangtua yang kelima berupa membagikan kesan mental menunjukkan prosentase sebesar 91,83%. Yang berarti bahwa peran orangtua di anak kelompok A PAUD Islam Makarima baik dalam bentuk kegiatan memberikan reward/pujian atas keberhasilan atau keseriusan anak saat belajar, bentuk peran orangtua yang keenam berupa mendorong anak untuk berbicara menunjukkan prosentase sebesar 84,33%. Yang berarti bahwa peran orangtua di anak kelompok A PAUD Islam Makarima baik dalam bentuk kegiatan mendorong anak untuk berbicara dan memberikan kesempatan anak untuk bertanya, bentuk peran orangtua yang ketujuh berupa mengajak anak untuk berpartisipasi dalam kelompok menunjukkan prosentase sebesar 86,67%. Yang

berarti bahwa peran orangtua di anak kelompok A PAUD Islam Makarima baik dalam bentuk kegiatan membantu pekerjaan rumah dan bermain peran (bermain masak-masakan, bermain boneka, jualan). Jadi rata-rata peran orangtua dalam menstimulasi perkembangan bahasa (menyimak) menunjukkan prosentase sebesar 85,61%. Yang berarti bahwa peran orangtua di anak kelompok A PAUD Islam Makarima baik dalam menstimulasi perkembangan bahasa (menyimak). H.G Tarigan (2020: 2) Menyatakan bahwa menyimak adalah suatu aktivitas untuk mendapatkan informasi secara langsung dari orang lain dengan cara mendengarkan dengan penuh perhatian. Dengan demikian dari angka yang diperoleh di atas dapat diperkirakan bahwa dari peran orangtua dalam menstimulasi perkembangan bahasa (menyimak) anak, kemampuan anak dalam menerima informasi dari orang lain sudah baik, sehingga nantinya kelak anak tidak merasa kesulitan untuk mengikuti pembelajaran di jenjang selanjutnya.

Peran orang tua dalam perkembangan berbicara

Skor pertanyaan tentang peran orang tua dalam menstimulasi perkembangan bahasa (berbicara) anak ada di nomor 16 sampai 23. Berikut hasil dari perhitungannya jika ditampilkan dalam bentuk diagram batang, yaitu:



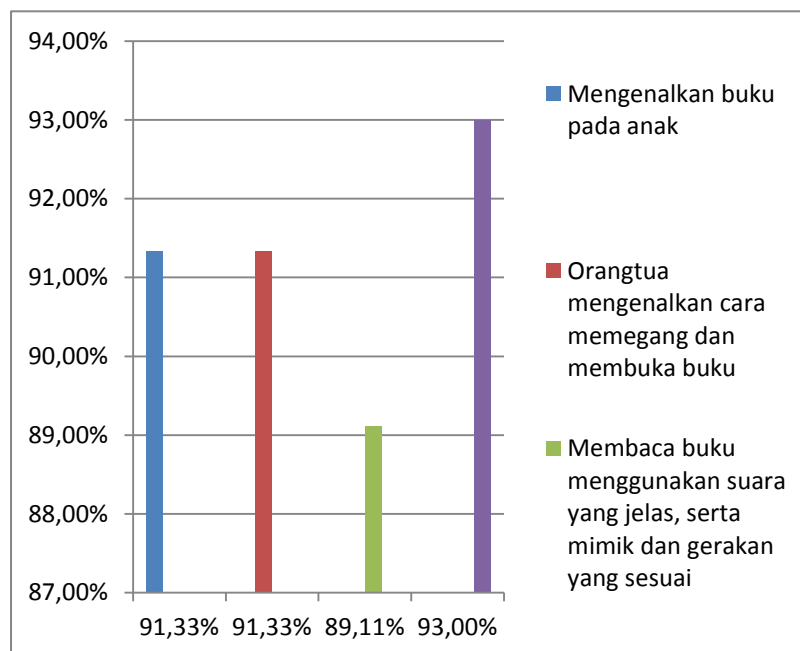
Gambar 3. Prosentase Bentuk Peran Orangtua dalam Menstimulasi Perkembangan Bahasa (Berbicara) di Anak Kelompok A PAUD Islam Makarima

Diagram batang di atas menggambarkan bahwa prosentase rata-rata pada peran orangtua dalam menstimulasi perkembangan bahasa (berbicara) adalah sebesar 81,28%. Dari gambar diagram batang di atas dapat diketahui bahwa bentuk peran orangtua yang pertama berupa melibatkan anak dalam kegiatan bercerita menunjukkan prosentase sebesar 86,16%. Yang berarti bahwa peran orangtua di anak kelompok A PAUD Islam Makarima baik dalam perkembangan bahasa (berbicara) dalam bentuk kegiatan mendengarkan anak saat bercerita dengan temannya, bentuk peran orangtua yang kedua berupa bercerita dengan menggunakan alat peraga menunjukkan prosentase sebesar 73,33%. Yang berarti bahwa peran orangtua di anak kelompok A PAUD Islam Makarima cukup baik

dalam perkembangan bahasa (berbicara) dalam bentuk kegiatan bercerita dengan menggunakan alat peraga (gambar, boneka, buku cerita, dll), bentuk peran orangtua yang ketiga berupa menggunakan mimik dan suara yan berbeda menunjukkan prosentase sebesar 76,83%. Yang berarti bahwa peran orangtua di anak kelompok A PAUD Islam Makarima baik dalam perkembangan bahasa (berbicara) dalam bentuk kegiatan berbicara tetapi menggunakan gerakan tubuh dan suara yang berbeda, bentuk peran orangtua yang keempat berupa menyediakan buku-buku baru atau kesukaan anak menunjukkan prosentase sebesar 88,83%. Yang berarti bahwa peran orangtua di anak kelompok A PAUD Islam Makarima baik dalam perkembangan bahasa (berbicara) dalam bentuk kegiatan mengajak anak membeli buku dan menanyakan buku yang diinginkan oleh anak. Jadi rata-rata peran orangtua dalam menstimulasi perkembangan bahasa (berbicara) menunjukkan prosentase sebesar 81,28%. Yang berarti bahwa peran orangtua di anak kelompok A PAUD Islam Makarima baik dalam menstimulasi perkembangan bahasa (berbicara). Tarigan (Sahtiani, hlm 8) menyatakan bahwa berbicara merupakan ketrampilan seseorang dalam menyampaikan sebuah pesan dalam bahasa lisan yang disampaikan kepada orang lain. Dengan demikian dari angka yang diperoleh di atas dapat diperkirakan bahwa peran orangtua dalam menstimulasi perkembangan bahasa (berbicara) di anak kelompok A PAUD Islam Makarima sudah terlibat melalui dorongan baik stimulasi maupun fasilitas yang diberikan oleh orang tua untuk memperkaya kosakata anak.

Peran orangtua dalam perkembangan membaca

Skor pertanyaan tentang peran orang tua dalam menstimulasi perkembangan bahasa (membaca) anak ada di nomor 24 sampai 32. Berikut hasil dari perhitungannya jika ditampilkan dalam bentuk diagram batang, yaitu:

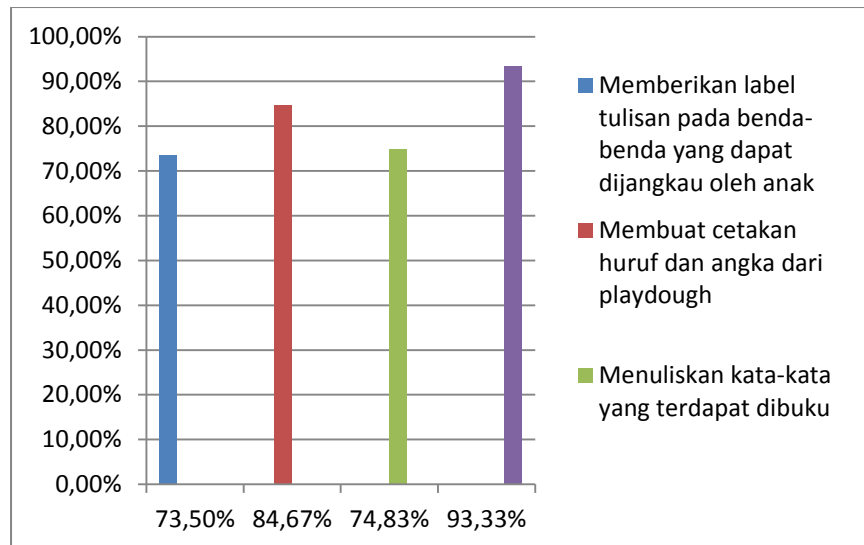


Gambar 5. Prosentase Bentuk Peran Orangtua dalam Menstimulasi Perkembangan Bahasa (Membaca) di Anak Kelompok A PAUD Islam Makarima

Diagram batang di atas menggambarkan bahwa prosentase rata-rata pada peran orangtua dalam menstimulasi perkembangan bahasa (membaca) adalah sebesar 91,19%. Dari gambar di atas dapat diketahui bahwa bentuk peran orangtua yang pertama berupa mengenalkan buku pada anak menunjukkan prosentase sebesar 91,33%. Yang berarti bahwa peran orangtua di anak kelompok A PAUD Islam Makarima baik dalam perkembangan bahasa (membaca) dalam bentuk kegiatan pengenalan buku pada anak, bentuk peran orangtua yang kedua berupa orangtua mengenalkan cara memegang dan membuka buku menunjukkan prosentase sebesar 91,33%. Yang berarti bahwa peran orangtua di anak kelompok A PAUD Islam Makarima baik dalam perkembangan bahasa (membaca) dalam bentuk kegiatan pemberian contoh cara memegang dan membuka buku yang baik dan benar, bentuk peran orangtua yang ketiga berupa membaca buku menggunakan suara yang jelas, serta mimik dan gerakan yang sesuai menunjukkan prosentase sebesar 89,11%. Yang berarti bahwa peran orangtua di anak kelompok A PAUD Islam Makarima baik dalam perkembangan bahasa (membaca) dalam bentuk kegiatan membacakan buku dengan suara dan gesture yang sesuai dengan yang dibaca, bentuk peran orangtua yang keempat berupa memberikan penjelasan ketika orangtua membacakan cerita menunjukkan prosentase sebesar 93,00%. Yang berarti bahwa peran orangtua di anak kelompok A PAUD Islam Makarima baik dalam perkembangan bahasa (membaca) dalam bentuk kegiatan memberikan penjelasan pada kata atau gambar yang belum dikenal anak di buku cerita. Jadi rata-rata peran orangtua dalam menstimulasi perkembangan bahasa (membaca) menunjukkan prosentase sebesar 91,19%. Yang berarti bahwa peran orangtua di anak kelompok A PAUD Islam Makarima baik dalam menstimulasi perkembangan bahasa (membaca). Ruddell dan Aulina (Rakimahwati, dkk, 2018: 3) menyatakan bahwa membaca adalah suatu kegiatan untuk mengerti atau memahami sebuah tulisan dan symbol yang ada. Dengan demikian dari angka yang diperoleh di atas dapat diperkirakan bahwa peran orangtua dalam menstimulasi perkembangan bahasa (membaca) di anak kelompok A PAUD Islam Makarima baik dengan cara mulai mengenalkan buku agar tumbuh minat baca pada anak maupun membacakan buku pada anak.

Peran orangtua dalam perkembangan menulis

Skor pertanyaan tentang peran orang tua dalam menstimulasi perkembangan bahasa (menulis) anak ada di nomor 33 sampai 40. Berikut hasil dari perhitungannya jika ditampilkan dalam bentuk diagram batang, yaitu:



Gambar 7. Prosentase Bentuk Peran Orangtua dalam Menstimulasi Perkembangan Bahasa (Menulis) di Anak Kelompok A PAUD Islam Makarima

Diagram batang di atas menggambarkan bahwa prosentase rata-rata pada peran orangtua dalam menstimulasi perkembangan bahasa (menulis) adalah sebesar 81,58%. Dari gambar di atas dapat diketahui bahwa bentuk peran orangtua yang pertama berupa memberikan label tulisan pada benda-benda yang dapat dijangkau oleh anak menunjukkan prosentase sebesar 73,50%. Yang berarti bahwa peran orangtua di anak kelompok A PAUD Islam Makarima cukup terlibat dalam perkembangan bahasa (menulis) dalam bentuk kegiatan memasang label tulisan pada benda yang sering dilihat maupun dipegang anak, bentuk peran orangtua yang kedua berupa membuat cetakan huruf dan angka dari playdough menunjukkan prosentase sebesar 84,67%. Yang berarti bahwa peran orangtua di anak kelompok A PAUD Islam Makarima baik dalam perkembangan bahasa (menulis) dalam bentuk kegiatan ikut bermain playdough bersama anak, bentuk peran orangtua yang ketiga berupa menuliskan kata-kata yang terdapat di buku menunjukkan prosentase sebesar 74,83%. Yang berarti bahwa peran orangtua di anak kelompok A PAUD Islam Makarima baik dalam perkembangan bahasa (menulis) dalam bentuk kegiatan meminta anak untuk menulis beberapa kata yang ada di buku, bentuk peran orangtua yang keempat berupa bermain menulis huruf dan angka menggunakan berbagai media menunjukkan prosentase sebesar 93,33%. Yang berarti bahwa peran orangtua di anak kelompok A PAUD Islam Makarima baik dalam perkembangan bahasa (menulis) dalam bentuk kegiatan menyediakan berbagai mainan untuk anak bermain menulis angka dan huruf. Jadi rata-rata peran orangtua dalam menstimulasi perkembangan bahasa (menulis) menunjukkan prosentase sebesar 81,58%. Yang berarti bahwa peran orangtua di anak kelompok A PAUD Islam Makarima baik dalam menstimulasi perkembangan bahasa (menulis). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Sahtiani, 10) menulis adalah proses membuat tulisan yang berupa coretan, angka, huruf ataupun rangkaian huruf yang menghasilkan sebuah pikiran seseorang. Dengan demikian dari angka yang diperoleh di atas dapat diperkirakan bahwa peran orangtua dalam menstimulasi perkembangan bahasa (menulis) di

anak kelompok A PAUD Islam Makarima baik dengan cara mengenalkan keaksaraan sejak dini ke anak melalui cara yang menyenangkan.

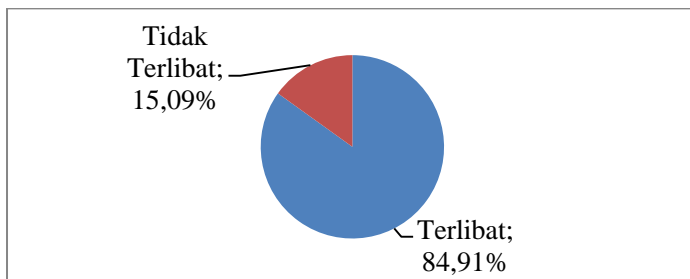
Dari perhitungan keseluruhan skor pertanyaan dari masing-masing pengembangan bahasa yang meliputi menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Diperoleh hasil yang jika diringkas hasilnya yaitu sebagai berikut:

Tabel 2

Peran orangtua dalam menstimulasi perkembangan bahasa anak di kelompok A PAUD Islam Makarima kartasura

No	Pengembangan Bahasa	Prosentase	Kategori
1	Menyimak	85,61%	Baik
2	Berbicara	81,28%	Baik
3	Membaca	91,19%	Baik
4	Menulis	81,58%	Baik
Total		339,66%	
Rata-rata		84,91%	Baik

Pada tabel di atas, prosentase rata-rata peran orangtua dalam menstimulasi perkembangan bahasa anak kelompok A PAUD Islam Makarima, jika dijadikan ke dalam bentuk diagram lingkaran adalah sebagai berikut:



Gambar 10. Peran Orang tua dalam Menstimulasi Perkembangan Bahasa Anak di Kelompok A PAUD Islam Makarima Kartasura

Berdasarkan hasil perhitungan prosentase peran orang tua dalam menstimulasi perkembangan bahasa anak di kelompok A PAUD Islam Makarima Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo. Dapat diketahui hasil rata-ratanya yaitu sebesar 84,91%. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa peran orangtua dalam menstimulasi perkembangan bahasa anak di kelompok A tergolong sudah terlibat dengan baik. Peran yang paling besar dilakukan oleh orangtua yaitu pada pengembangan membaca, sedangkan peran yang kecil atau jarang dilakukan oleh orangtua yaitu pengembangan berbicara. Berdasarkan hasil dari perhitungan di atas, peneliti berpendapat bahwa peran orang tua kelompok A PAUD Islam Makarima dikategorikan sudah terlibat baik.

Peran Orangtua dalam Menstimulasi Perkembangan Bahasa (Menyimak) Anak

Peran orangtua dalam menstimulasi perkembangan bahasa (menyimak) menunjukkan hasil sebesar 85,61%. Dari hasil tersebut sudah menunjukkan bahwa peran orangtua dalam menstimulasi perkembangan bahasa (menyimak) di kelompok A PAUD Islam Makarima dikategorikan baik (terlibat). Bentuk peran orangtua yang paling sering dilakukan yaitu memberikan pujian ataupun reward atas pencapaian/keberhasilan anak dalam belajar. Dan peran orangtua yang paling jarang dilakukan yaitu berbicara dengan menggunakan gesture tubuh (ekspresi dan gerakan tubuh).

H.G Tarigan (2020: 2) menyatakan bahwa menyimak merupakan suatu aktivitas untuk mendapatkan informasi secara langsung dari orang lain dengan cara mendengarkan dengan penuh perhatian. Berdasarkan teori dan hasil penelitian di atas telah menunjukkan bahwa peran orangtua dalam menstimulasi perkembangan bahasa (menyimak) anak di kelompok A PAUD Islam Makarima Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo sudah terlibat baik. Hal tersebut terlihat dari hasil peran orangtua yang sering dilakukan yaitu jika anak serius dalam mendengarkan cerita atau materi yang disampaikan oleh guru atau orang lain orangtua akan memberikan pujian atau reward untuk anak, dengan tujuan agar anak kemudian semakin bersemangat untuk selalu memperhatikan orang lain berbicara. Maka dari itu peneliti berpendapat kalau orangtua anak kelompok A PAUD Islam Makarima sudah terlibat melaksanakan peran nya dengan baik dalam menstimulasi perkembangan bahasa (menyimak). Sehingga kemampuan anak dalam menerima informasi dari orang lain tergolong sudah baik, yangnantinya kelak anak tidak merasa kesulitan untuk mengikuti pembelajaran di jenjang selanjutnya.

Peran Orangtua dalam Menstimulasi Perkembangan Bahasa (Berbicara) Anak

Peran orangtua dalam menstimulasi perkembangan bahasa (berbicara) menunjukkan hasil sebesar 81,28%. Dari hasil tersebut sudah menunjukkan bahwa peran orangtua dalam menstimulasi perkembangan bahasa (berbicara) di kelompok A PAUD Islam Makarima dikategorikan baik (terlibat) walaupun ini merupakan prosentase peran orangtua yang terendah dibanding yang lainnya. Bentuk peran orangtua yang paling sering dilakukan yaitu mengajak anak untuk membeli buku dan menanyakan buku yang disukai atau diinginkan anak. Dan peran orangtua yang paling jarang dilakukan yaitu bercerita secara langsung di depan anak menggunakan alat peraga (gambar, boneka, buku cerita, dll). Hal tersebut terjadi kemungkinan karena kesibukan orangtua dalam bekerja dan kurangnya kesadaran orangtua untuk menyempatkan waktu mendampingi anak belajar. Jadi waktu luang untuk anak sedikit.

Tarigan (Sahtiani, hlm 8) menyatakan bahwa berbicara merupakan ketrampilan seseorang dalam menyampaikan sebuah pesan dalam bahasa lisan yang disampaikan kepada orang lain. Dengan demikian, jika anak sering distimulasi, anak akan terbiasa dan dapat berbicara lancar dengan orang lain, selain itu aspek bahasanya juga akan terus berkembang dan juga akan meningkatkan rasa percaya dirinya. Kesibukan orangtua dalam bekerja dan kurangnya kesadaran orangtua untuk menyempatkan waktu mendampingi anak belajar mempengaruhi perkembangan bahasa (berbicara) anak. Berdasarkan

hasil wawancara yang dilakukan di PAUD Islam Makarima Kartasura, diketahui bahwa mayoritas orangtua anak kelompok A PAUD Islam Makarima adalah bekerja. Sehingga yang terjadi waktu belajar anak bersamaan dengan waktu orangtua bekerja. Jadi orangtua tidak bisa mendampingi anak saat belajar. Namun disisi lain orangtua juga kurang memiliki kesadaran dalam menyempatkan waktu mendampingi anak untuk belajar.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian di atas telah menunjukkan bahwa peran orangtua dalam menstimulasi perkembangan bahasa (berbicara) anak di kelompok A PAUD Islam Makarima Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo sudah terlibat baik. Dari peran yang sering dilakukan orangtua di atas anak diajarkan untuk menyampaikan keinginannya tentang buku yang disukainya. Dari hal kecil tersebut berarti orangtua sudah melatih anak berbicara untuk menyampaikan suatu pesan kepada orang lain. Maka dari itu peneliti berpendapat kalau orangtua anak kelompok A PAUD Islam Makarima sudah terlibat melaksanakan perannya dengan baik dalam menstimulasi perkembangan bahasa (berbicara). Sehingga melalui dorongan baik stimulasi maupun fasilitas yang diberikan oleh orangtua dapat memperkaya kosakata anak, dan kemampuan anak dalam berbicara pun akan semakin berkembang dengan baik.

Peran Orangtua Dalam Menstimulasi Perkembangan Bahasa (Membaca) Anak

Peran orangtua dalam menstimulasi perkembangan bahasa (membaca) menunjukkan hasil sebesar 91,19%. Dari hasil tersebut sudah menunjukkan bahwa peran orangtua dalam menstimulasi perkembangan bahasa (membaca) di kelompok A PAUD Islam Makarima dikategorikan baik (terlibat) karena dari keempat prosentase peran orangtua, peran orangtua dalam perkembangan bahasa (membaca) adalah yang tertinggi hasilnya. Bentuk peran orangtua yang paling sering dilakukan yaitu memberikan penjelasan terhadap kata ataupun gambar yang belum dikenal saat orangtua membacakan cerita. Dan peran orangtua yang paling jarang dilakukan yaitu membaca buku untuk anak dengan suara yang jelas, serta mimik dan gerakan yang sesuai dengan cerita.

Ruddell dan Aulina (Rakimahwati, dkk, 2018: 3) menyatakan bahwa membaca adalah suatu kegiatan untuk mengerti atau memahami sebuah tulisan dan symbol yang ada. Seorang anak sangat penting memiliki kemampuan berbahasa yang baik, khususnya membaca. Karena dengan membaca akan menambah wawasan/pengetahuan maupun kosakata anak. Berdasarkan teori dan hasil penelitian di atas telah menunjukkan bahwa peran orangtua dalam menstimulasi perkembangan bahasa (membaca) anak di kelompok A PAUD Islam Makarima Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo sudah terlibat baik. Dari peran orangtua yang sering di atas saat orangtua membacakan cerita sekaligus memberikan penjelasan ke anak, hal tersebut berarti orangtua sudah melatih anak untuk membaca dan memahami suatu symbol ataupun gambar di dalam buku. Maka dari itu peneliti berpendapat kalau orangtua anak kelompok A PAUD Islam Makarima sudah terlibat melaksanakan perannya dengan baik dalam menstimulasi perkembangan bahasa (membaca). Sehingga dapat diperkirakan bahwa anak di kelompok A PAUD Islam Makarima Kartasura nanti dapat lebih mudah

untuk belajar membaca, karena sedari dini sudah cukup baik distimulasi oleh orangtua dalam hal perkembangan bahasa (membaca) nya

Peran Orangtua dalam Menstimulasi Perkembangan Bahasa (Menulis) Anak

Peran orangtua dalam menstimulasi perkembangan bahasa (menulis) menunjukkan hasil sebesar 81,58%. Dari hasil tersebut sudah menunjukkan bahwa peran orangtua dalam menstimulasi perkembangan bahasa (menulis) di kelompok A PAUD Islam Makarima dikategorikan baik (terlibat). Bentuk peran orangtua yang paling sering dilakukan yaitu menyediakan berbagai mainan untuk anak belajar menulis huruf dan angka. Dan peran orangtua yang paling jarang dilakukan yaitu memberi label tulisan pada wadah atau mainan yang sering di pegang oleh anak.

Montessori (Mustari, dkk, 2020: 3) menyatakan bahwa menulis adalah kegiatan yang melibatkan kerjasama antara tangan dan mata dalam membuat sebuah coretan yang bermakna. Dalam proses membuat tulisan juga membutuhkan tenaga dan pikiran untuk menghafal huruf, angka, kata, kalimat maupun menyusun kata atau kalimat yang baik.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian di atas telah menunjukkan bahwa peran orangtua dalam menstimulasi perkembangan bahasa (menulis) anak di kelompok A PAUD Islam Makarima Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo sudah terlibat baik. Dari peran yang sering dilakukan oleh orangtua terlihat bahwa orangtua sudah menyediakan berbagai mainan untuk anak belajar menulis, hal tersebut bisa melatih kerjasama tangan dan mata anak saat bermain sehingga bisa menghasilkan sebuah coretan. Maka dari itu peneliti berpendapat kalau orangtua anak kelompok A PAUD Islam Makarima sudah terlibat melaksanakan peran nya dengan baik dalam menstimulasi perkembangan bahasa (menulis). Sehingga dapat diperkirakan bahwa anak di kelompok A PAUD Islam Makarima Kartasura nanti dapat lebih mudah untuk belajar menulis, karena sedari dini sudah cukup baik distimulasi dalam hal motorik halus nya melalui permainan yang berkenaan dengan huruf dan angka yang sudah disediakan oleh orangtuanya, karena seperti teori di atas menulis itu membutuhkan kerjasama tangan, jadi memberikan stimulasi berupa permainan itu baik, anak dapat mengenal huruf dan angka dengan cara yang menyenangkan, di sisi lain juga motorikhalusnya juga terstimulasi juga sehingga nantinya saat mau menulis dan memegang pensil pun tidak kaku.

Peran Orangtua dalam Menstimulasi Perkembangan Bahasa Anak di Kelompok A PAUD Islam Makarima

Berdasarkan hasil perhitungan prosentase peran orang tua dalam menstimulasi perkembangan bahasa anak di kelompok A PAUD Islam Makarima Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo. Dapat diketahui hasil rata-ratanya yaitu sebesar 84,91%. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa peran orangtua dalam menstimulasi perkembangan bahasa anak di kelompok A tergolong sudah terlibat dengan baik. Peran yang paling besar dilakukan oleh orangtua yaitu pada pengembangan membaca, sedangkan peran yang kecil atau jarang dilakukan oleh orangtua yaitu pengembangan berbicara. Berdasarkan hasil dari perhitungan di atas, peneliti berpendapat bahwa peran orang tua kelompok A PAUD Islam Makarima dikategorikan sudah terlibat baik.

Dalam sebuah artikel yang diterbitkan oleh *Harvard Family Research Project* (2006: 1) peran orangtua dikategorikan menjadi 3 peran yaitu Parenting, Home-School Relationship (Hubungan antara rumah-sekolah), dan Responsibility for Learning Outcomes (Tanggungjawab untuk perkembangan anak). Jika dilihat berdasarkan hasil penelitian dan teori tersebut dapat disimpulkan bahwa orangtua sudah menjalankan perannya dengan baik dalam kategori peran *Responsibility for Learning Outcomes* (Tanggungjawab untuk perkembangan anak), tanggungjawab orangtua akan perkembangan anak terlihat dari hasil prosentase peran orangtua menunjukkan kategori baik. Yang berarti bahwa orangtua sudah berperan memberikan stimulasi mengenai perkembangan bahasa yang meliputi menyimak, berbicara, membaca dan menulis dengan baik, sehingga dari peran yang telah dilakukan tersebut dapat meningkatkan perkembangan anak.

Sedangkan dalam kajian penelitian terdahulu pada skripsi yang disusun oleh Afiah Nuraeni yang berjudul “Peran Orangtua dalam Pengembangan Literasi Dini Anak Kelompok B di Gugus 7 Mangunan Kecamatan Dlingo Bantul” penelitian tersebut menunjukkan hasil yang dapat disimpulkan bahwa peran orangtua dikategorikan cukup terlibat, orangtua anak kelompok B di Gugus 7 Mangunan telah melaksanakan perannya sebagai stakeholder dalam pengembangan literasi dini anak dan kelak anak akan lebih mudah belajar saat melanjutkan ke jenjang selanjutnya. Sedangkan untuk penelitian ini hasil prosentase peran orangtua nya juga terlibat baik, namun dari teori sebelumnya dapat dikategorikan orangtua berperan dalam Responsibility for Learning Outcomes (Tanggungjawab untuk perkembangan anak), tanggungjawab perkembangan anak khususnya perkembangan bahasa yang meliputi menyimak, berbicara, membaca dan menulis, di kondisi pandemi seperti sekarang bisa dikatakan tanggungjawab untuk perkembangan anak hampir sepenuhnya berada di tangan orangtua, karena sekolah dilaksanakan secara online, aktivitas sosial dibatasi, sehingga waktu anak banyak dihabiskan dengan keluarga dan orang terdekatnya saja, oleh karena itu peran orangtua menjadi dominan dalam peran Responsibility for Learning Outcomes (Tanggungjawab untuk perkembangan anak). Namun berdasarkan hasil prosentase perkembangan bahasa di anak kelompok A PAUD Islam Makarima diharapkan untuk perlu distimulasi lagi dalam hal pengembangan kemampuan berbicara, walaupun hasil rata-rata prosentase peran dalam menstimulasi perkembangan bahasa (menulis) tergolong sudah baik, tetapi termasuk rata-rata terendah dibandingkan dengan lainnya.

KESIMPULAN

Perkembangan bahasa anak meliputi 4 pengembangan yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Dari hasil perhitungan yang telah dilakukan di dapatkan hasil rata-rata peran orang tua dalam menstimulasi perkembangan bahasa anak di kelompok A PAUD Islam Makarima yaitu sebesar 84,91% yang mana dari hasil tersebut dapat dikategorikan baik. Berikut penjabaran dari setiap peran orangtua dalam menstimulasi perkembangan bahasa anak yaitu: (1) Peran orangtua dalam menstimulasi perkembangan bahasa (menyimak) menunjukkan hasil sebesar 85,61%, hasil tersebut dikategorikan baik, (2) Peran orangtua dalam menstimulasi perkembangan bahasa (berbicara)

menunjukkan hasil sebesar 81,28%, hasil tersebut dikategorikan baik, (3) Peran orangtua dalam menstimulasi perkembangan bahasa (membaca) menunjukkan hasil sebesar 91,19%, hasil tersebut dikategorikan baik, (4) Peran orangtua dalam menstimulasi perkembangan bahasa (menulis) menunjukkan hasil sebesar 81,58%, hasil tersebut dikategorikan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, Burhan. (2005). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-ilmu Sosial lainnya*. Jakarta: KENCANA.
- Cristy, Yanuari. (2017). PERKEMBANGAN BAHASA PADA ANAK. *PENTAS: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Volume 3, nomor 2 diunduh dari <https://ejournal.unisda.ac.id/index.php/pentas/article/download/1206/738>
- Fauziddin, Moh dan Mufarizuddin. (2018). Useful of Clap Hand Games For Optimize Cognitive Aspects in Early Childhood Education. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Volume 2 Issue 2 diunduh dari <https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/76>
- Fatma Dewi, Wahyu Aji. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*. volume 2 Nomor 1 April diunduh dari <https://edukatif.org/index.php/edukatif/index>
- Harvard Family Research Project. (2006). Family Involvement in Early Childhood Education. *Harvard Graduate School of Education*. No.1 in series diunduh dari https://5c2cabd466efc6790a0a6728e7c952118b70f16620a9fc754159.r37.cf1.rackcdn.comcms/Section3_1513.pdf
- Handarini, Oktafia Ika, Siti Sri Wulandari. (2020). Pembelajaran Daring sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*. Volume 8 Nomor 3 diunduh dari <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpap>
- Julrissani. (2020). KARAKTERISTIK PERKEMBANGAN BAHASA DALAM BERKOMUNIKASI SISWA SEKOLAH DASAR DI SD MUHAMMADIYAH KARANGBENDO YOGYAKARTA. *Jurnal Edumaspu: jurnal pendidikan*. volume 4, nomor 1 diunduh dari <https://ummaspul.e-journal.id/maspuljr/article/download/296/170/>
- Karimah, F., Chandra, A., Dasar, P., & Semarang, U. P. (2021). *Analisis Perkembangan Bahasa Melalui Bercerita Jurnal Pagi Dan Story Telling Pada Anak Usia 4-5 Tahun*. xx(x), 321–336.
- Mustari, Layli, Dian Indihadi, dkk. (2020). Keterampilan Menulis Anak 4 – 5 tahun. *Jurnal PAUD Agapedia*. Vol. 4, No. 1, Juni. Diunduh dari <https://ejournal.upi.edu/index.php/agapedia/article/download/27195/12648>
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)
- Rakimahwati, Rivda Yetti, dkk. (2018). Pelatihan Pembuatan Boneka Jari Bergambar dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Usia Dini di Kecamatan V Koto Kampung dalam Kabupaten Padang Pariaman. *Jurnal Pendidikan: Early Childhood*. Vol. 2, No. 2b, November. Diunduh dari <https://core.ac.uk/download/pdf/268139041.pdf>
- Sahtiani Jahrir, Andi. (...). *Membaca*. (...): Qiara Media

Suciati.(2017).Peran Orangtua dalam Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini.*ThufuLA*.Volume 5.
Nomor 2 Juli-Desember diunduh dari
<https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/thufula/article/download/3480/2437>

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.
Bandung: ALFABETA